

PAJAK, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

FAISOL

Fakultas Ekonomi-Universitas Nusantara PGRI Kediri
faisol@unpkediri.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak variabel Pajak dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan data tahun 1983-2013. Selain dua variabel utama tersebut ada variabel lainnya yaitu Penduduk, Tingkat Bunga, Gross Fix Capital Formation. Alat analisis yang dipakai adalah Vector Error Correction Model (VECM) dan Kausalitas Granger.

Hasil analisis yang dilakukan adalah: Variabel Pajak dan pengeluaran Pemerintah tidak membawa dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel jumlah penduduk, tingkat bunga, Gross Fix Capital Formation juga tidak membawa dampak signifikan.

Ada hubungan searah pertumbuhan ekonomi dengan pajak dimana LNGDP menyebabkan "Granger" LNTX. Tidak ada hubungan kausalitas sama sekali atau saling bebas antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah penduduk. Ada hubungan searah pertumbuhan ekonomi dengan tingkat bunga dimana LNGDP menyebabkan "Granger" R. Ada hubungan searah pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran Pemerintah dimana LNGDP menyebabkan "Granger" LNGOV. Ada hubungan searah pertumbuhan ekonomi dengan Gross Fix Capital Formation dimana LNGDP menyebabkan "Granger" LNGFCF.

Kata kunci: pajak, Pengeluaran Pemerintah, Kausalitas Granger, Variance Decomposition.

PENDAHULUAN

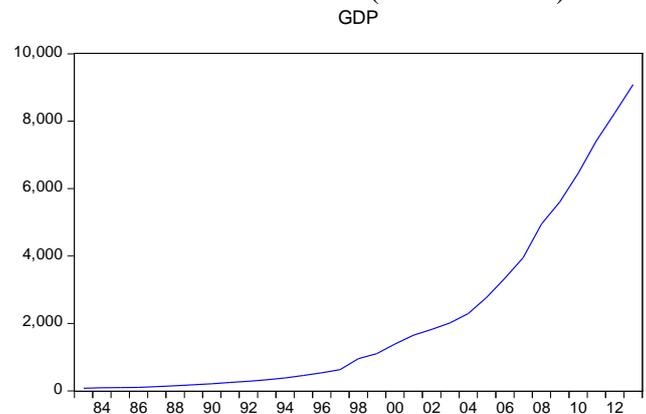
Negara kita sebagai salah satu negara sedang berkembang berusaha terus melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu bukti nyata dari pembangunan adalah adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dapat tercermin dari naiknya *Gross Domestic Product* dari waktu ke waktu.

Pihak swasta maupun Pemerintah memiliki andil dalam peningkatan jumlah GDP. Jika peran Pemerintah dalam ekonomi besar maka proporsi pengeluaran Pemerintah terhadap GDP besar pula, sebaliknya jika peran kecil maka proporsinya akan kecil.

Menjadi pertanyaan abadi tentang peran Pemerintah di sektor ekonomi: Seberapa besar peran Pemerintah yang ideal di sektor ekonomi? Banyak penelitian dilakukan dalam usaha untuk menjawab pertanyaan tersebut namun sayangnya tidak ada hasil yang sama. Beberapa peneliti menyimpulkan ada dampak negatif seperti {Landau (1986), Grier and Tullock (1989), Evans and Karras (1994)} dalam Minea (2008); ada yang menyimpulkan tidak membawa dampak seperti {Levine and Renelt (1992), Holtz-Eakin (1994), Sturm and De Haan (1995), Slemrod (1995), Agell, Lindh and Ohlsson (1997)} dalam Minea (2008); dan ada yang menyimpulkan membawa dampak positif seperti Hsieh dan Loi (1994), {Ratner (1983), Kormendi and Meguire (1985), Ram (1986), Aschauer (1989

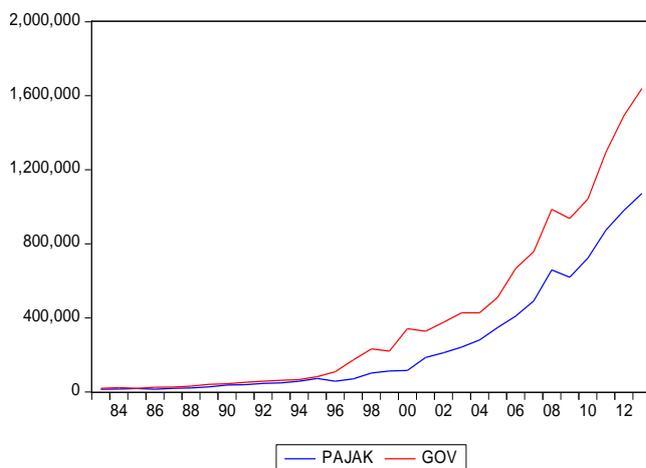
a,b,c), Munell (1992), Easterly and Rebelo (1993), Gramlich (1994), Morrison and Schwartz (1996)} dalam Minea (2008); dan Arpaia dan Turrini (2008).

Data *Gross Domestic Product (current price)* negara kita selalu mengalami kenaikan. Tahun 1983 sebesar Rp 77,623 triliun, tahun 1993 sebesar Rp 329,776 triliun, tahun 1998 sebesar Rp 955,8 triliun, tahun 2000 sebesar Rp 1389,8 triliun, tahun 2005 sebesar Rp 2774,3 triliun, tahun 2010 sebesar Rp 6446,9 triliun, dan tahun 2013 sebesar Rp 9084 triliun. Perkembangan *Gross Domestic Product* negara kita untuk tahun 1983 sampai dengan tahun 1999 trendnya landai kemudian meningkat tajam mulai tahun 2000-2013. Berikut trend dari *Gross Domestic Product* 1983-2013 (lihat Gambar 1):



Gambar 1
Trend *Gross Domestic Product (current price)*
1983-2013

Data pajak tahun 1983 sebesar Rp 13914 milyar, tahun 1993 sebesar 49168 milyar, tahun 1998 sebesar Rp 102394 milyar, tahun 2000 sebesar Rp 115788 milyar, tahun 2005 sebesar Rp 347031, tahun 2010 sebesar Rp 723307 milyar, dan tahun 2013 sebesar Rp 1072119 milyar. Data pengeluaran Pemerintah tahun 1983 sebesar Rp 1831 milyar, tahun 1993 sebesar Rp 57833 milyar, tahun 1998 sebesar Rp 172669 milyar, tahun 2000 sebesar Rp 219936 milyar, tahun 2005 sebesar 529632 milyar, tahun 2010 sebesar Rp 1042117 milyar, dan tahun 2013 sebesar Rp 1638976 milyar. Perkembangan pengeluaran Pemerintah dan pajak untuk tahun 1983 - 2013 bisa dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2

Trend Pajak dan Pengeluaran Pemerintah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak pajak dan pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan data 1983-2013. Rangkaian penelitian adalah 1. Pendahuluan, 2. Studi Pustaka, 3. Metodologi Penelitian, 4. Hasil Analisis dan Pembahasan, dan 5. Simpulan

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengeluaran Pemerintah disaat perekonomian mengalami kelesuan harus ditingkatkan agar masyarakat mampu melakukan pembelian. Semakin banyaknya pembelian maka output yang terjual semakin banyak sehingga perekonomian kembali ke arah yang ideal.

Teori Keynes tentang pengeluaran Pemerintah adalah teori campuran dalam arti Pemerintah dan swasta berperan penting dalam kegiatan ekonomi. Kemunculan teori Keynes ini memutus teori Klasik sebelumnya yang menyatakan pasar dan swasta bisa berjalan sendirinya tanpa adanya campur tangan Pemerintah karena bekerjanya *invisible hand*. Teori

Klasik melihat ekonomi hanya dari satu sisi saja yaitu sisi penawaran (*supply side*) tanpa melihat sisi permintaan (*demand side*).

Teori Keynes melihat pentingnya permintaan agregat (*aggregate demand*) sebagai salah satu faktor penggerak perekonomian terutama pada kondisi perekonomian yang sedang lesu ataupun depresi. Kebijakan Pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan permintaan agregat dengan cara meningkatkan pengeluaran Pemerintah. Melalui pengeluaran Pemerintah maka jumlah uang beredar semakin banyak sehingga masyarakat akan berusaha untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa sehingga permintaan akan bertambah. Karena pendapatannya meningkat maka tabungan masyarakat juga akan meningkat. Tabungan yang meningkat akan dialokasikan untuk melakukan investasi sehingga investasi juga akan semakin meningkat dan periode berikutnya perekonomian akan ke arah equilibrium.

Pengeluaran Pemerintah sudah seyogyanya dibiayai sebagian besar oleh penerimaan pajak. Namun tidak semua wajib pajak mau untuk membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya. Kebanyakan wajib pajak enggan untuk menyetorkan uang pajaknya ke negara dengan pelbagai alasan. Pemerintah wajib untuk meningkatkan kesediaan wajib pajak untuk membayar apa yang seharusnya disetor ke negara.

Menurut <http://abstraksiekonomi.blogspot.Co.id/> "Peacock dan Wiseman adalah dua orang yang mengemukakan teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang terbaik. Teori mereka didasarkan pada suatu pandangan bahwa pemerintah senantiasa berusaha untuk memperbesar pengeluaran sedangkan masyarakat tidak suka membayar pajak yang besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar tersebut, sehingga teori Peacock dan Wiseman merupakan dasar dari teori pemungutan suara. Peacock dan Wiseman mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi masyarakat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas pemerintah sehingga mereka mempunyai suatu tingkat kesediaan masyarakat untuk membayar pajak. Tingkat kesediaan ini merupakan kendala bagi pemerintah untuk menaikkan pemungutan pajak secara semena-mena."

Penelitian Sebelumnya

Engen dan Skinner (1992) meneliti tentang pengaruh pajak dan pengeluaran Pemerintah terhadap

pertumbuhan ekonomi. Pendapat lain menyatakan bahwa peran Pemerintah dalam pembangunan ekonomi dengan membangun *public goods* dan *infrastructure*. Tulisan ini membangun model umum dari *fiscal policy* dan pertumbuhan output untuk mengetahui: (1). Pengaruh positif atau negatif pengeluaran Pemerintah terhadap produktivitas swasta; (2). Meningkatkan atau menurunkan *return of scale*; (3). pola transisi daripada pertumbuhan equilibrium; (4). *Intratemporal tax distortions*. Memakai data 107 negara selama periode 1970-1985 dan koreksi untuk problem serius potensial dalam kebijakan Pemerintah. Mereka menemukan sebuah *balanced-budget* yang meningkat dalam pembelanjaan Pemerintah dan pajak diprediksi untuk mengurangi tingkat pertumbuhan output.

Kneller, *et al* (1999) mengadakan penelitian untuk prediksi model pertumbuhan endogen bahwa apakah struktur perpajakan dan belanja publik dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan mapan? Banyak penelitian sebelumnya perlu dievaluasi kembali karena mengabaikan bias terkait dengan spesifikasi lengkap dari batasan anggaran pemerintah. Kami menunjukkan bias ini menjadi besar dan, mengoreksi mereka, menemukan dukungan yang kuat untuk model Barro (1990, belanja Pemerintah dalam model sederhana pertumbuhan endogen. Jurnal Ekonomi Politik 98 (1), s103-117, untuk panel 22 negara OECD, 1970-1995. Secara khusus mereka menemukan bahwa (1) perpajakan distorsi mengurangi pertumbuhan, sementara pajak non-distorsi tidak, dan (2) pengeluaran pemerintah yang produktif meningkatkan pertumbuhan, sementara pengeluaran non-produktif tidak.

Albatel (2000) meneliti tentang hubungan pengeluaran Pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia. Pemerintah selain menyediakan pertahanan nasional dan surat berharga dan pembayaran transfer untuk mempertahankan kesejahteraan dan harmoni sosial, pemerintah bisa menyediakan infrastruktur ekonomi untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, meningkatkan alokasi sumber daya dan meningkatkan produktivitas perekonomian. Kegiatan terakhir dari pemerintah memicu perdebatan di kalangan ekonom tentang peran pemerintah dalam perekonomian dan dugaan tidak efisiennya penggunaan sumber daya. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki peran pemerintah di Arab Saudi dan dampaknya pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Hasil empiris menunjukkan bahwa pemerintah memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Arab Saudi, namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa ukuran pemerintah telah meningkat secara dramatis,

terutama setelah tahun 1973. Berdasarkan hasil penelitian ini penting untuk pemerintah untuk terus menyediakan infrastruktur, sosial dan kegiatan ekonomi. Dalam waktu yang berarti itu adalah sama penting untuk mendorong sektor swasta untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi.

Hyder (2001) mengadakan penelitian untuk menguji hipotesis *crowding out* di Pakistan menggunakan kerangka vektor koreksi kesalahan. Memakai variabel produk domestik bruto, investasi publik dan investasi swasta dari tahun 1964-2001. Hasil penelitiannya: *Crowding-out Hypothesis* memperkirakan model koreksi kesalahan untuk mempelajari interaksi yang dinamis antara variabel dan menerapkan uji kausalitas Granger untuk mengeksplorasi arah kausalitas hubungan. Hasil dari model koreksi kesalahan dan analisis *respon impulse* mendukung hubungan yang saling melengkapi antara investasi publik dan swasta di Pakistan. Uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa investasi publik memiliki dampak signifikan pada investasi swasta sedangkan pertumbuhan PDB secara signifikan mempengaruhi investasi swasta. Kami juga melakukan analisis *respon impulse* untuk meramalkan jalur waktu variabel endogen dalam model. Orthogonality dari residual ECM menunjukkan bahwa analisis tersebut akan bermakna. Hasil analisis *respon impulse* membuktikan hasil ECM. Penolakan *crowding out hypothesis* menunjukkan bahwa peningkatan investasi publik akan menghasilkan peningkatan baik investasi swasta maupun pertumbuhan PDB. Analisis ini menunjukkan bahwa kebijakan meningkatkan investasi publik akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta di ekonomi.

Conte dan Darrat (1988), dan Engen dan Skinner (1992) dalam Alexio (2009: 5) menemukan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 1

Pengarang	Type Studi (periode)	Negara Sampel	Temuan
Conte and Darrat (1988)	Granger Causality Approach	OECD countries	Untuk sebagian besar negara OECD, tidak ada dampak yang jelas dari pertumbuhan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi riil.
Engen and Skinner (1992)	Pooled cross section/time series data (period 1970-85)	107 countries	Menemukan bahwa anggaran berimbang meningkatkan pengeluaran pemerintah dan perpajakan diprediksi mengurangi pertumbuhan output.

Alexio (2009) mengeksplorasi dampak dari serangkaian variabel diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kondisi menggunakan dua pendekatan ekonometrik yang berbeda untuk tujuh negara di wilayah SEE mulai dari tahun 1995 sampai 2005. Bukti dihasilkan menunjukkan bahwa dari lima variabel yang digunakan dalam estimasi, pengeluaran pemerintah pada pembentukan modal, pengembangan bantuan, investasi swasta dan proxy untuk *trade-openness* semua memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya satu, pertumbuhan penduduk, ditemukan secara statistik tidak signifikan. Implikasi kebijakan langsung dari hasil tersebut adalah dari arti penting terutama untuk daerah tertentu, sebagai pembuat kebijakan melalui kebijakan ekonomi dapat menciptakan lingkungan yang sesuai kondusif untuk memelihara pengeluaran pemerintah pada pembentukan modal, belanja investasi swasta, dan perdagangan.

Kakar (2011) mengadakan penelitian untuk menentukan dinamika jangka pendek dan jangka panjang kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan untuk periode 1980-2009. Memakai uji Johansen kointegrasi untuk menentukan perilaku jangka panjang dari variabel fiskal, dan Model vektor koreksi kesalahan digunakan untuk menyelidiki keberadaan jangka koreksi kesalahan dalam model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan fiskal mempengaruhi pembangunan ekonomi jangka panjang. Untuk menjelaskan hasil Model koreksi kesalahan dengan menggunakan Model varians dekomposisi, yang menunjukkan efek guncangan eksogen variabel dalam model. Hasil empiris menunjukkan bahwa kebijakan fiskal sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Pakistan dan hasil juga menunjukkan bahwa langkah-langkah kebijakan fiskal lebih dari fenomena jangka panjang daripada jangka pendek. Dalam jangka pendek pembangunan ekonomi dapat dirangsang oleh tingkat suku bunga terkendali dan pemerintah pengeluaran pada biaya inflasi. Tapi kebijakan seperti itu mungkin mempengaruhi kecepatan proses pertumbuhan.

Alshahrani dan Alsadiq (2014) meneliti tentang hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran Pemerintah di Saudi Arabia. Memakai teknik VAR, Kointegrasi dan VECM menghasilkan simpulan: pengeluaran Pemerintah telah membawa kepada stabilitas makroekonomi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan keberlanjutan pembangunan di Saudi Arabia.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang dipakai adalah data sekunder yang bersumber dari WWW.ADB.ORG/KEY INDICATORS FOR ASIA AND THE COUNTRIES, pelbagai tahun penerbitan. Data yang diolah adalah data dalam harga berlaku (*current price*).

Alat Analisis

Alat analisis yang dipakai adalah *Vector Error Correction Model (VECM)* berdasarkan modifikasi studi yang ditulis Kakar (2011: 4) dan Alshahrani dan Alsadiq (2014: 10) sebagai berikut:

$$GDP_t = \alpha_0 + \alpha_1 TX_t + \alpha_2 POP_t + \alpha_3 R_t + \alpha_4 GOV_t + \alpha_5 GFCF_t + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan (1) ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural sehingga menjadi

$$LNGDP_t = \alpha_0 + \alpha_1 LNTX_t + \alpha_2 LNPOP_t + \alpha_3 R_t + \alpha_4 LNGOV_t + \alpha_5 LNGFCF_t + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- LNGDP = pertumbuhan ekonomi
- LNTX = pertumbuhan pajak
- LNPOP = pertumbuhan penduduk
- R = tingkat bunga
- LNGOV = pertumbuhan pengeluaran Pemerintah
- LNGFCF = pertumbuhan Gross Fix Capital Formation

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data semua variabel yang akan diteliti harus dicari dahulu stasionaritasnya sebelum dianalisis dengan *Vector Error Correction Model (VECM)*. Uji stasionaritas memakai *Augmented Dickey Fuller (ADF)* untuk masing-masing variabel pada posisi Level dan turunan pertama (*1st difference*). Hasil uji *unit root* bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Akar Unit

Variabel	Level		1st difference		Simpulan
	Intercept	Trend n Intercept	Intercept	Trend n Intercept	
LNGDP	-0,181906	-2,947820	-7,368698*	-7,228310*	I(1)
LNTX	-0,099123	-2,929556	-4,736669*	-4,661437*	I(1)
LNPOP	0,324497	-6,426507*	-10,47428*	-10,43029*	I(1)
R	-1,353452	-3,55927***	-4,767838*	-4,676326*	I(1)
LNGOV	0,184275	-2,899495	-6,943464*	-6,850035*	I(1)
LNGFCF	0,565044	-2,598796	-5,517086*	-5,355931*	I(1)

Keterangan: * data stasioner pada $\alpha=0,01$; ** data stasioner pada $\alpha=0,05$; *** data stasioner pada $\alpha=0,10$

Dari Tabel 2 kita lihat bahwa variabel yang stasioner pada posisi *Level* adalah variabel jumlah penduduk (LNPOP) pada tingkat alpha 5%,

sedangkan tingkat bunga (R) dan variabel lainnya meliputi pertumbuhan ekonomi (LNGDP), pertumbuhan pajak (LNTX), pertumbuhan pengeluaran Pemerintah (LNGOV), dan pertumbuhan GFCF (LNGFCF) tidak stasioner pada Level. Mengingat dalam posisi Level banyak variabel yang tidak stasioner maka uji stasionaritas ditingkatkan lagi dalam turunan pertama (*1st difference*). Hasil uji stasionaritas untuk turunan pertama adalah data telah stasioner pada I(1) dengan tingkat alpha 1%. Data bisa diolah lebih lanjut.

Uji Kointegrasi terhadap residual (RES) menghasilkan nilai *ADF* dengan *intercept* sebesar -3,928534 (signifikan pada alpha 0,01) dan *ADF* dengan *Trend and Intercept* sebesar -3,793276 (signifikan pada alpha 0,01); dengan demikian disimpulkan data kointegrasi artinya data mempunyai hubungan jangka panjang.

Hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari lag variabel penjelas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Vector Error Correction Model

Error Correction:	D(LNGDP)	D(LNTX)	D(LNPOP)	D(R)	D(LNGOV)	D(LNGFCF)
CoimtEq1	-0.098997 (0.08228)	-0.193801 (0.11062)	0.023706 (0.01522)	-9.792929 (3.73027)	-0.043895 (0.09129)	-0.092448 (0.04817)
		Γ				
	[-1.20319]	[1.75193]	[1.55804]	[-2.62526]	[-0.48083]	[-1.91937]
D(LNGDP(-1))	0.153197 (0.56286)	1.579994 (0.75676)	-0.163246 (0.10409)	-5.834487 (25.5185)	1.114371 (0.62451)	0.180274 (0.32950)
	[0.27218]	[2.08785]	[-1.56837]	[-0.22864]	[1.78438]	[0.54712]
D(LNTX(-1))	-0.039012 (0.19119)	-0.242422 (0.25705)	-0.021639 (0.03536)	4.087536 (8.66788)	-0.298198 (0.21213)	0.148799 (0.11192)
	Γ					
	[-0.20405]	0.943101	[-0.61204]	[0.47157]	[-1.40574]	[1.32950]
D(LNPOP(-1))	-0.333086 (0.77670)	0.457539 (1.04425)	-0.355033 (0.14363)	-11.19841 (35.2132)	0.835640 (0.86177)	-0.064024 (0.45468)
	[-0.42885]	[0.43813]	[-2.47187]	[-0.31802]	[0.96967]	[-0.14081]
D(R(-1))	-0.003509 (0.00743)	-0.012054 (0.01000)	9.71E-05 (0.00137)	0.096011 (0.33708)	-0.002363 (0.00825)	-0.010090 (0.00435)
	Γ					
	[-0.47196]	[1.20589]	[0.07063]	[0.28483]	[-0.28647]	[-2.31827]
D(LNGOV(-1))	0.166619 (0.20753)	-0.073439 (0.27902)	-0.006278 (0.03838)	2.617727 (9.40880)	-0.227638 (0.23026)	-0.063755 (0.12149)
	Γ					
	[0.79805]	0.263201	[-0.16358]	[0.27822]	[-0.98861]	[-0.52479]
D(LNGFCF(-1))	0.038266 (0.39601)	0.054517 (0.53243)	0.188986 (0.07323)	8.961724 (17.9540)	-0.087766 (0.43939)	0.470005 (2.3183)
	[0.09663]	[0.10239]	[2.58065]	[0.49915]	[-0.19975]	[2.02741]
C	0.112191 (0.09602)	-0.083742 (0.12910)	0.015844 (0.01776)	-1.725698 (4.35334)	0.052738 (0.10654)	0.046292 (0.05621)
	Γ					
	[1.16840]	0.648661	[0.89228]	[-0.39641]	[0.49501]	[0.82355]

Keterangan: () adalah error term dan Γ adalah nilai t-hitung.

Dari Tabel 3 kita ketahui persamaan *error correction* mengindikasikan adanya *error correction term* pada variabel pertumbuhan pajak, tingkat bunga, pertumbuhan pengeluaran Pemerintah dan pertumbuhan *Gross Fix Capital Formation*.

Ada kesulitan di dalam menginterpretasikan hasil dalam VECM sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan *Variance Decomposition*. Di dalam *Variance Decomposition* akan diketahui proporsi shock suatu variabel akibat shock variabel itu sendiri ataupun shock variabel lainnya. Analisis data memakai periode 3 (tiga) tahun dengan alasan setelah adanya *shock* maka tiga tahun berikutnya akan segera tercapai equilibrium. Hasil analisis *Variance Decomposition* bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan dari Variance Decomposition Model

Variance Decomposition of LNGDP							
Period	S.E.	LNGDP	LNTX	LNPOP	R	LNGOV	LNGFCF
1	0.110008	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.135103	95.39233	0.486548	0.149422	2.049569	1.894119	0.028013
3	0.161603	93.94050	1.711345	0.358281	2.422177	1.649643	0.023307
Variance Decomposition of LNTX							
Period	S.E.	LNGDP	LNTX	LNPOP	R	LNGOV	LNGFCF
1	0.147903	27.55936	72.44064	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.193794	31.97958	56.46922	2.664483	8.569937	0.277399	0.039374
3	0.220295	31.11651	53.89963	2.422177	11.82496	0.673661	0.063060
Variance Decomposition of LNPOP							
Period	S.E.	LNGDP	LNTX	LNPOP	R	LNGOV	LNGFCF
1	0.020343	8.106407	0.256587	91.63701	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.022766	10.37966	0.562502	83.50043	0.257094	0.270458	5.029852
3	0.027272	8.005964	2.722630	75.58975	5.300961	0.372382	8.008314
Variance Decomposition of R							
Period	S.E.	LNGDP	LNTX	LNPOP	R	LNGOV	LNGFCF
1	4.987419	86.07796	5.98E-05	0.397336	13.52464	0.000000	0.000000
2	5.160369	80.97850	0.800185	0.801729	12.87503	4.027079	0.517476
3	5.384918	75.14193	5.599274	1.666844	11.90043	4.634134	1.057385
Variance Decomposition of LNGOV							
Period	S.E.	LNGDP	LNTX	LNPOP	R	LNGOV	LNGFCF
1	0.122057	58.22695	9.089168	0.191073	4.159020	28.33378	0.000000
2	0.194733	73.93150	3.950205	1.990879	1.903902	18.21315	0.010363
3	0.229204	71.90499	2.853590	1.492095	1.938477	21.79810	0.012751
Variance Decomposition of LNGFCF							
Period	S.E.	LNGDP	LNTX	LNPOP	R	LNGOV	LNGFCF
1	0.064398	49.65022	1.441179	4.985557	16.95158	7.384822	19.58664
2	0.111331	16.63234	0.633336	2.468411	49.88161	8.920309	21.46399
3	0.151959	9.076627	0.663415	1.891018	60.54315	7.057652	20.76814

Dari Tabel 4 kita ketahui bahwa *Variance Decomposition* variabel LNGDP pada periode 1 proporsi shock masih disebabkan oleh inovasi variabel LNGDP (100%) sementara sumbangan shock variabel lainnya masih belum ada. Pada periode 2, proporsi perubahannya 95,39% disebabkan oleh inovasi variabel LNGDP itu sendiri, sisanya disebabkan oleh variabel LNTX (0,49%), LNPOP (0,15%), R (2,05%), LNGOV (1,89%), dan LNGFCF (0,03%). Pada periode 3, proporsi perubahannya 93,94% disebabkan oleh inovasi variabel LNGDP itu sendiri, sisanya disebabkan oleh variabel LNTX (1,71%), LNPOP (0,36%), R (2,31%), LNGOV (1,65%), dan LNGFCF (0,02%). Pada periode terakhir kita ketahui bahwa shock pajak lebih besar dampaknya terhadap shock pertumbuhan ekonomi daripada shock pengeluaran Pemerintah. Yang di luar perkiraan adalah shock tingkat bunga membawa shock yang paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel yang lainnya yaitu pertumbuhan penduduk dan *Gross Fix Capital Formation* mengakibatkan shock yang tidak bermakna. Pada periode pertama, *Variance Decomposition* LNTX proporsi perubahannya 72,44% disebabkan oleh inovasi variabel LNTX itu sendiri, sisanya disebabkan hanya oleh variabel LNGDP (27,56%). Pada periode terakhir, proporsi perubahannya 53,90% disebabkan oleh inovasi variabel LNTX itu sendiri, sisanya disebabkan oleh variabel LNGDP (31,12%), LNPOP (2,42%), R (11,82%), LNGOV (0,67%), dan LNGFCF (0,06%).

Pada periode pertama, *Variance Decomposition* LNPOP proporsi perubahannya 91,64% disebabkan oleh inovasi variabel LNPOP itu sendiri, sisanya disebabkan hanya oleh variabel LNTX (0,26%) dan LNGDP (8,11%). Pada periode terakhir, proporsi perubahannya 75,59% disebabkan oleh inovasi variabel LNPOP itu sendiri, sisanya disebabkan oleh variabel LNTX (2,72%), LNGDP (8,01%), R (5,30%), LNGOV (0,37%), dan LNGFCF (8,01%).

Pada periode pertama, *Variance Decomposition* R proporsi perubahannya 13,52% disebabkan oleh inovasi variabel R itu sendiri, sisanya disebabkan oleh variabel LNPOP (0,40%), LNTX (0,00005%), dan LNGDP (86,08%). Pada periode terakhir, proporsi perubahannya 11,90% disebabkan oleh inovasi variabel R itu sendiri, sisanya disebabkan oleh variabel LNPOP (1,67%), LNTX (5,60%), LNGDP (75,14%), LNGOV (4,63%), dan LNGFCF (1,06%).

Pada periode pertama, *Variance Decomposition* LNGOV proporsi perubahannya 28,33% disebabkan oleh inovasi variabel LNGOV itu sendiri, sisanya disebabkan oleh variabel R (4,16%), LNPOP (0,19%), LNTX (9,09%), dan LNGDP (58,23%). Pada periode terakhir, proporsi perubahannya 21,80% disebabkan oleh inovasi variabel LNGOV itu sendiri, sisanya disebabkan oleh variabel R (1,94%), LNPOP (1,49%), LNTX (2,85%), dan LNGDP (71,90%).

Pada periode pertama, *Variance Decomposition* LNGFCF proporsi perubahannya 19,59% disebabkan oleh inovasi variabel LNGFCF itu sendiri, sisanya disebabkan oleh variabel LNGOV (7,38%), R (16,95%), LNPOP (4,99%), LNTX (1,44%), dan LNGDP (49,65%). Pada periode terakhir, proporsi perubahannya 20,77% disebabkan oleh inovasi variabel LNGFCF itu sendiri, sisanya disebabkan oleh variabel LNGOV (7,06%), R (60,54%), LNPOP (1,89%), LNTX (0,66%), dan LNGDP (9,07%).

Hasil penelitian yang menyebutkan pengeluaran Pemerintah tidak membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan penelitian { Levine and Renelt (1992), Holtz-Eakin (1994), Sturm and De Haan (1995), Slemrod (1995), Agell, Lindh and Ohlsson (1997)} dalam Minea (2008); Kneller, *et al* (1999, non-produktif).

Hasil penelitian yang menyebutkan pengeluaran Pemerintah tidak membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi bertentangan dengan penelitian seperti {Landau (1986), Grier and Tullock (1989), Evans and Karras (1994)} dalam Minea (2008) Hsieh dan Loi (1994), { Ratner (1983), Kormendi and Meguire (1985), Ram (1986), Aschauer (1989 a,b,c), Munell (1992), Easterly and Rebelo (1993), Gramlich (1994), Morrison and Schwartz (1996)} dalam Minea (2008); Arpaia dan Turrini (2008); Kneller, *et al* (1999, produktif); Albatel (2000); Hyder

(2001), Alexio (2009); Kakar (2011); Alshahrani dan Alsadiq (2014); dan Engen dan Skinner (1992).

Hasil penelitian yang menyebutkan pajak tidak membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan penelitian Kneller, *et al* (1999, pajak non-distorsi).

Hasil penelitian yang menyebutkan pajak tidak membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi bertentangan dengan penelitian Kneller, *et al* (1999, pajak distorsi); dan Engen dan Skinner (1992).

Kausalitas Granger antara variabel LNGDP dengan variabel explanatory bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kausalitas Granger LNGDP dengan Variabel Eksplanatory

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LNTX does not Granger Cause LNGDP	29	1.18049	0.3243
LNGDP does not Granger Cause LNTX		3.50623	0.0461
LNPOP does not Granger Cause LNGDP	29	0.09229	0.9122
LNGDP does not Granger Cause LNPOP		1.98890	0.1588
R does not Granger Cause LNGDP	29	0.26758	0.7675
LNGDP does not Granger Cause R		3.40590	0.0499
LNGOV does not Granger Cause LNGDP	29	1.24431	0.3061
LNGDP does not Granger Cause LNGOV		9.09925	0.0011
LNGFCF does not Granger Cause LNGDP	29	0.34620	0.7108
LNGDP does not Granger Cause LNGFCF		6.75440	0.0047

Dari Tabel 5 kita ketahui variabel LNGDP dengan LNTX ada hubungan searah dimana LNGDP menyebabkan "Granger" LNTX. Variabel LNGDP dengan LNPOP tidak ada hubungan kausalitas sama sekali atau saling bebas. Variabel LNGDP dengan R ada hubungan searah dimana LNGDP menyebabkan "Granger" R. Variabel LNGDP dengan LNGOV ada hubungan searah dimana LNGDP menyebabkan "Granger" LNGOV. Variabel LNGDP dengan LNGFCF ada hubungan searah dimana LNGDP menyebabkan "Granger" LNGFCF.

Temuan variabel LNGDP dengan LNGOV ada hubungan searah dimana LNGDP menyebabkan "Granger" LNGOV bertentangan dengan penelitian Hyder (2001) yang menyatakan pengeluaran Pemerintah (investasi publik) menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Temuan variabel LNGDP dengan LNPOP tidak ada hubungan kausalitas sama sekali atau saling bebas sesuai dengan hasil penelitian Alexio (2009) yang menyatakan pertumbuhan penduduk tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

1. Tidak ada dampak yang signifikan variabel pajak (LNTX) terhadap pertumbuhan ekonomi (LNGDP).
2. Tidak ada dampak yang signifikan variabel pengeluaran Pemerintah (LNGOV) terhadap pertumbuhan ekonomi (LNGDP).
3. Tidak ada dampak yang signifikan variabel pertumbuhan penduduk (LNPOP) terhadap pertumbuhan ekonomi (LNGDP).
4. Tidak ada dampak yang signifikan variabel tingkat bunga (R) terhadap pertumbuhan ekonomi (LNGDP).
5. Tidak ada dampak yang signifikan variabel Gross Fix Capital Formation (LNGFCF) terhadap pertumbuhan ekonomi (LNGDP).
6. Variabel LNGDP dengan LNTX ada hubungan searah dimana LNGDP menyebabkan "Granger" LNTX. Variabel LNGDP dengan LNPOP tidak ada hubungan kausalitas sama sekali atau saling bebas. Variabel LNGDP dengan R ada hubungan searah dimana LNGDP menyebabkan "Granger" R. Variabel LNGDP dengan LNGOV ada hubungan searah dimana LNGDP menyebabkan "Granger" LNGOV. Variabel LNGDP dengan LNGFCF ada hubungan searah dimana LNGDP menyebabkan "Granger" LNGFCF.
- 7.

Rekomendasi

1. Kepada Pemerintah: Variabel pajak dan pengeluaran Pemerintah bukanlah variabel yang tepat kalau dipakai untuk pengambilan kebijakan untuk pertumbuhan ekonomi.
2. Kepada peneliti yang akan datang: pengeluaran Pemerintah dibagi 2 (dua) kelompok yaitu: (a). pengeluaran rutin ; dan (b). pengeluaran pembangunan

DAFTAR PUSTAKA

- Albatel, Abdullah H. (2000). *The Relationship between Government Expenditure and Economic Growth in Saudi Arabia*, Journal of Administrative Science, 12(2), p. 173-191.
- Alexio, Constantinos (2009). *Government Spending and Economic Growth: Econometric Evidence from the South Eastern Europe (SEE)*, Journal of Economic and Social Research 11(1) 2009, p. 1-16.
- Alshahrani, Saad A. dan Ali J. Alsadiq (2014). *Economic Growth and Government Spending in Saudi Arabia: an Empirical Investigation*, IMF

Working Paper, WP/14/3, International Monetary Fund, p. 1-26.

- Arpaia, Alfonso dan Alessandro Turrini (2008). *Government Expenditure and Economic Growth in the EU: long-run tendencies and short-term*, European Economy, Economic Papers 300, February 2008, p. 1-50.
- Engen, Eric M dan Jonathan S. Skinner (1992). *Fiscal Policy and Economic Growth*, NBER Working Paper No. W4223, December 1992.
- Hsieh, Edward dan Kon S. Lai (1994). *Government Spending and Economic Growth: the G-7 Experience*, Applied Economics, 1994, 26, p. 535-542.
- Hyder, Kalim (2001). *Crowding-out Hypothesis in a Vector Error Correction Framework: A Case Study of Pakistan*, The Pakistan Development Review 40 : 4 Part II (Winter 2001) pp. 633-650.
- Kakar, Zaheer Khan (2011). *Impact of Fiscal Variables on Development of Pakistan*, Romanian Journal of Fiscal Policy, Volume 2, Issue 2, July – December 2011, p. 1-10.
- Kneller, R., Bleaney, M.F. dan Norman Gemmill (1999). *Fiscal Policy and Growth: Evidence from OECD countries*, Journal of Public Economics, Volume 74, Issue 2, November 1999, p. 171-190.
- Minea, Alexandru (2008). *The Role of Public Spending in the Growth Theory Evolution*, Romanian Journal of Economic Forecasting – 2/2008, p. 99-120.
- WWW.ADB.ORG/Key Indicators for Asia and the Pacific Countries, pelbagai tahun penerbitan.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Keynesianisme>.
- <http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2013/11/teori-pengeluaran-pemerintah.html>.